

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media komunikasi merupakan suatu sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada publik. Media mendominasi dalam berkomunikasi yaitu panca indera manusia seperti telinga dan mata. Media juga merupakan jendela yang sangat mungkin untuk bisa melihat lingkungan yang lebih jauh. Sebagai tafsiran yang bisa membentuk memahami pengalaman, sebagai landasan penyampai informasi, sebagai komunikasi interaktif yang mencakup pendapat *audience*, suatu pemberi tanda intruksi atau petunjuk, sebagai penyaring atau pembagi pengalaman dan fokus terhadap orang lain, cermin yang memberikan refleksi diri dan penghalang yang menutup kebenaran. Media komunikasi juga merupakan sebagai suatu sarana yang digunakan untuk memproduksi, reproduksi, mengolah dan mendistribusikan dalam penyampaian suatu informasi. Media komunikasi mempunyai peranan penting untuk kehidupan masyarakat.

Media *audio* atau yang biasa disebut sebagai media dengar merupakan media yang isi pesannya ditangkap melalui indra pendengaran. Pesan-pesan yang disampaikan dalam media audio merupakan lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Pesan yang disampaikan / diwujudkan ke dalam lambang-lambang auditif berupa *sound effect*. Media audio juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, hingga kemauan audiens dalam mendalami inti pesan yang disampaikan.

Radio merupakan salah satu media audio yang masih aktif hingga saat ini. Cara kerja Radio sendiri yaitu dengan pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai medianya. Secara teknis radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik gelombang tersebut melintas melalui udara.

Stasiun radio pertama muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS, pada tahun 1920 sebagai bagian hobi, membangun sebuah pemancar radio digarasi rumahnya. Conrad menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri.

Dalam waktu singkat, Conrad berhasil mendapatkan banyak pendengar seiring juga meningkatnya penjualan pesawat radio ketika itu. Stasiun radio yang dibangun Conrad itu kemudian diberi nama KDK dan masih mengudara hingga saat ini, menjadikannya sebagai stasiun radio tertua di Amerika dan mungkin juga di dunia.

Menyusul keberhasilan Frank Conrad membangun stasiun radio pertama Pertengahan tahun 1930-an, Edwin Howard Armstrong, berhasil menemukan radio yang menggunakan frekuensi modulasi (FM). Radio penemuan Armstrong berbeda dengan radio yang banyak dipasaran ketika itu yang menggunakan frekuensi AM (*Amplitudo Modulasi*). Radio Fm memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih dan bebas dari gangguan siaran (*static*). (Morissan, 2009:3)

Kemunculan radio di masyarakat dinilai sangat berpengaruh dalam bidang industri media kreatif hingga saat ini. Salah satu faktor kesuksesan suatu stasiun radio tidak luput juga dari kerja keras asisten produser dalam menciptakan program hingga konten yang berada didalam program atau acara radio itu sendiri. Adapun dalam suatu program radio peran asisten produser adalah menciptakan suatu ide kreatif dan menyalurkan bagian yang terlibat dalam program radio tersebut dan menjaga integritas dan visi misi yang sudah dibuat oleh produser program acara tersebut.

Sekitar tahun 1968 seiring dengan majunya perkembangan jaman, di Yogyakarta mulai bermunculan pemancar-pemancar model *broadcasting*. Pemancar tersebut lahir dari kegemaran/ hobby dibidang elektronika dan senang dengan musik atau lagu-lagu mancanegara dan lagu-lagu nusantara, yang dipelopori oleh anak-anak muda pada umumnya. Setelah mengadakan persiapan dengan teliti dan cermat maka mengudaralah mereka pada gelombang 56 meter, yang menanamkan radionya dengan suatu sebutan Gembel Rapi.

Gembel Rapi yang artinya Gemar belajar Rajin Berpikir, ini diambil karena kebanyakan dari mereka masih duduk dibangku SMA dan Mahasiswa. Gembel Rapi ini merupakan cikal bakal dari stasiun radio yang bernama Geronimo. Didalam stasiun radio Geronimo ini banyak sekali terdapat program-program yang disiarkan, salah satu contohnya

program “KOBIS” (kongkow bisnis) yang disiarkan oleh radio Geronimo FM, secara garis besar merupakan acara edukasi dan interaksi antara penyiar, narasumber dan pendengar.

Program ”KOBIS” sendiri ditujukan oleh produser untuk memotivasi kaula muda untuk berbisnis di usia muda dan memotivasi para pendengar untuk membuka lapangan kerjanya sendiri. Program acara ini disiarkan pada hari minggu pukul 19.00 sampai pukul 21.00 WIB.

Program acara “KOBIS”(Kongkow Bisnis) ini dapat didengar pada frekuensi 106,1 FM ataupun juga bisa didengarkan dengan cara streaming melalui websitenya di Geronimo FM di www.geronimo.fm Peran asisten produser dalam acara “KOBIS” inipun adalah memastikan ketersediannya materi program siaran untuk penyiar tersebut dan memastikan semua alat siaran berfungsi dengan baik,hingga memberikan *briefing* kepada penyiar dan narasumber sebelum *On Air*, sehingga program dapat berjalan dengan lancar. Pada saat siaran berlangsung, Asisten produser wajib memperhatikan *Rundown* acara yang telah dibuat sehingga tidak terjadi *over duration* pada saat *On Air*.

Untuk itulah disini tugas dari asisten produser untuk mengevaluasi penyiar dan narasumber untuk mencegah terjadi *over duratiaon* pada saat *On Air* dan memberikan hasil laporan kepada produser untuk diteliti kembali dan diserahkan kepada Program Director mengenai hasil siaran yang sudah di jalankan. Saya sebagai penulis memilih Asisten produser sebagai bahan laporan dikarenakan ingin mengetahui proses kerja kreatif Asisten produser dalam program Radio ”KOBIS” di Geronimo FM dan bagaimana suatu program radio dikonsep sedemikian rupa sehingga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengarnya yang masih bertahan hingga saat ini.

1.2 Rumusan masalah

Setelah melakukan praktek kerja lapangan, maka munculah rumusan masalah ataupun pokok permasalahan,selanjutnya berdasarkan uraian latar belakang muncul beberapa masalah yang dapat di-identifikasikan sehingga timbul pertanyaan.

yaitu :

1. Bagaimakah peran penting seorang asisten produser dalam program radio “KOBIS” di Geronimo FM Yogyakarta ?
2. Bagaimana proses produksi sebuah program acara “KOBIS” di Geronimo FM Yogyakarta ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan melakukan praktek kerja lapangan atau di dalam program “KOBIS” adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran penting seorang asisten produser dalam program acara radio.
2. Mengetahui sistem atau proses berjalannya suatu produksi program acara radio.

1.4 Lokasi dan Waktu praktek Tugas Akhir

1. Lokasi

Radio Geronimo FM, Jl. Bung Tarjo (Gayam) no 24 Yogyakarta
55225-Indonesia

2. Waktu

Praktek kerja lapangan pada program “KOBIS” di Geronimo FM terhitung mulai tanggal 5 Maret 2019 – 5 Mei 2019.

No	Nama Kegiatan	Bulan I								Bulan II							
		I		II		III		IV		I		II		III		IV	
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
1.	Observasi & Pengenalan Alat-Alat Radio.	2	20														
2.	Menyiapkan Studio sebelum <i>On Air..</i>	2	20	1	10	2	20									1	10
3.	Menghubungi Narasumber.			2	20	3	30	3	30	1	10						
4.	Menemui Narasumber Atau si pelaku usaha.							1	10	1	10	1	10				
5.	Menjadi Narasumber <i>taping</i>							2	20								
6.	Menjadi Narasumber <i>On air</i>									1	10						
7.	Membuat Iklan											1	10				

	Program Acara.																
8.	<i>Evaluasi Iklan Program Acara.</i>									1	10	1	10	1	10		
9.	<i>Take Iklan Program</i>													1	10	1	10
	Jumlah	4	40	3	30	5	50	6	60	4	40	3	30	2	20	2	20

Tabel 1. Persentase kegiatan PKL

Sumber: hasil catatan kegiatan harian penulis yang dilaksanakan ketika PKL

1.5 Metode Penyusunan Laporan

1. Sumber Data

Pradigma laporan adalah kualitatif karena peneliti terlibat langsung dengan subyek atau obyek laporan sehingga faktor subyektifitas peneliti turut berpengaruh pada hasil laporan.

2. Jenis atau Sumber Laporan

Jenis atau sumber laporan ini ada 2 macam yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer di peroleh dengan melakukan observasi dan wawancara.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari melakukan pengkajian pustaka.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian seperti Program Director, *Content Creator* dan Produser. Hingga penyiar yang ada didalam program “KOBIS”. Selain melakukan observasi langsung, penulis juga melakukan wawancara langsung terhadap objek yang bersangkutan didalam program “KOBIS” Dan yang terakhir, penulis melakukan riset pustaka mengenai radio.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penegasan Judul

Penulis memilih judul “Peran Kreatif Asisten Produser dalam Acara “KOBIS” di Geronimo FM” dikarenakan penulis ingin mengetahui peran penting seorang Asisten Produser didalam mengelola suatu program sehingga bisa menjadi daya tarik sendiri bagi pendengar. Penulis memilih radio Geronimo sebagai objek laporan dikarenakan Radio Geronimo merupakan radio FM pertama kali yang mengudara di Yogyakarta dan memiliki pendengar setia yang cukup banyak. Selain memilih Radio Geronimo sebagai objek laporan, Penulis juga memilih program “KOBIS” di radio Geronimo FM dikarenakan konten dan segmen yang beragam dan menarik untuk di teliti.

2.1.1 Peran

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya, Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Moeliono,2008:1051)

2.1.2 Kreatif

Kreatif adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. Kreatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Shadiq (2010)

2.1.3 Asisten

Asisten adalah jabatan yang di mana bertugas membantu manajer atau karyawan lain yang memiliki wewenang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Asisten memiliki banyak tanggung jawab, dan pekerjaan ini membutuhkan keterampilan kepemimpinan yang bagus. (Moeliono,2008:93)

2.1.4 Produser

Produser adalah orang yang membantu kinerja Program directur dalam program siaran, menentukan materi siaran, penyiarinya, juga menentukan narasumber atau bintang tamu jika diperlukan. Produser bertanggung jawab atas penggalan ide acara dan pengembangannya. Yodiansyah,2010.)

2.1.5 Program

Program adalah hasil penyusunan detail langkah-langkah solusi (algoritma) masalah tersebut. (Moeliono,2008:1104)

2.1.6 Kobis (Kongkow Bisnis)

“KOBIS” (KONGKOW BISNIS) Adalah program yang membahas perjalanan Bisnis seorang *Entrepreneur* yang dikhususkan untuk *influence* para pendengar setia Geronimo FM sendiri. Program ini merupakan program Edukasi yang dikemas ringan namun sangat bermanfaat bagi pelaku usaha tua dan muda yang akan membahas susah senangnya dalam dunia bisnis yang mengundang para *Entrepreneur* muda yang akan sharing pengalaman tips & trick mereka dalam dunia Bisnis.

(<https://http://www.geronimo.fm/>)

2.1.7 Radio

Radio adalah transmisi sinyal melalui ruang bebas oleh modulasi gelombang elektromagnetik dengan frekuensi dibawah cahaya tampak orang-orang dari radiasi ekektromagnetik perjalanan dengan cara osilasi medan elektronagnetik yang melewati udara dan ruang vakum. Informasi dibawa oleh perubahan sistematis (modulasi) beberapa properti dari gelombang radiasi, seperti amplitudo, frekuensi, fase, atau lebar pulsa.

Ketika gelombang radio melewati sebuah konduktor listrik, Medan osilasi menginduksi arus bolak balik dalam konduktor. Hal ini dapat dideteksi dan diubah menjadi sinyal suara atau lainnya yang membawa informasi.(Salemba Humanika, 2010)

2.2 Pengertian Radio

Radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah (Triartanto, 2010).

Radio adalah pengiriman dan penerimaan pesan-pesan oleh gelombang elektormagnetik (tanpa sambungan kabel). Radio adalah keseluruhan sistem gelombang yang dipancarkan dari stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil dan sebagainya (Triartanto, 2010).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa radio adalah alat komunikasi atau penerimaan pesan-pesan dengan menggunakan gelombang elektromagnetik (tanpa sambungan kabel) yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya dan dipancarkan dari stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil, dan sebagainya.

2.3 Sejarah Radio FM

Menurut Morissan (2013) sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan

menerima gelombang radio. Upaya Hertz itu kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1874-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirimkan Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.

Radio awalnya cenderung diremehkan dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintahan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita. Radio lebih banyak dimanfaatkan para pengusaha untuk tujuan yang berkaitan dengan ideologi dan politik secara umum. Peran radio dalam menyampaikan pesan mulai diakui pada tahun 1909, ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Radio menjadi medium yang teruji dalam menyampaikan informasi yang cepat dan akurat sehingga kemudian semua orang mulai melirik media ini.

Menurut Djamal (2013:109) sejarah sebagai penemuan teknologi berawal dari teori matematis yang dikemukakan oleh Maxwell (1864), yang kemudian dilanjutkan pengembangannya oleh Heinrich Hertz (1887), dan diimplementasikan secara praktis oleh Marconi (1910) dengan pengiriman sinyal telegraf trans-Atlantik dari Cornwall, Inggris ke New Foundland, Kanada. Penemuan demi penemuan baru maupun inovasi dari penemuan sebelumnya.

Pada November 1904, ditemukan tabung hampa dua elektroda (*two electrode vacuum tube*) oleh J.A Fleming, yaitu alat yang dapat mengubah arus listrik bolak-balik menjadi arus searah, sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi informasi yang ditumpangkan pada gelombang radio frekuensi tinggi. Disebut sebagai *thermionic valve*, atau *vacuum diode*, atau *Fleming valve*.

Pada tahun 1906 Reginald Aubrey Fessenden menemukan unit alternator penghasil sinyal frekuensi tinggi yang akan menghasilkan gelombang radio yang kontinu (*continuous radio wave*). Unit ini merupakan peralatan yang menyempurnakan sistem yang didesain oleh Marconi yang bekerja secara terputus-putus sinyalnya (*intermittent generator*). Dengan demikian, penemuan Fessenden ini

merupakan cikal bakal sistem modulasi amplitudo (AM, *amplitudo modulation*). Dia disebut sebagai “Bapak Penyiaran Radio”.

Tepat pada tanggal 24 Desember 1906, Fessenden mengirim suaranya dan permainan biolanya serta rekaman lagu-lagu sampai beberapa ratus kilometer ke kapal-kapal di Lautan Atlantik. Dalam pengiriman suara dan lagu ini, digunakan mikrofon yang akan mengubah suara dan lagu ini ke bentuk sinyal listrik yang akan memodulasi *continuous radio wave* dan dipancarkan melalui antena ke udara. Pada sisi penerima, melalui antena ditangkap pancaran tersebut yang kemudian besaran *radio wave* itu diubah kembali ke besaran listrik sebagai sinyal yang termodulasi AM. Kemudian *radio wave* disingkirkan dengan alat detektor dan yang tertinggal ialah sinyal suara dan musik tersebut yang dapat didengar melalui *loudspeaker*.

Pada tahun 1906 Lee de Forest menemukan tabung hampa trioda (*triode vacuum tube*) yang dikenal sebagai *audion*. *Vacuum tube* ini dapat digunakan sebagai komponen penguat sinyal yang relatif lemah dalam *amplifier*. Lee de Forest merupakan salah satu “Bapak Dunia Elektronik”. Dia juga sebagai pelaku penyiaran dengan mendirikan stasiun pemancar radio di kota New York pada 1916. Dengan *callsign* 2XG, stasiun ini menyiarkan iklan produk hasil karyanya dan peristiwa di masyarakat seperti reportase radio pertama kali prosesi pemilihan presiden saat itu dengan kandidat Charles Evans Hughes dan Woodrow Wilson pada November 1916. Dia juga dikenal sebagai “Bapak Radio dan Kakek Pertelevisian.”

Pada tahun 1918 Edwin H. Armstrong menemukan penerima *superheterodyne* dan mendapatkan paten pada 1918. Pada tahun 1933 Edwin H. Armstrong menemukan sistem pemancaran FM (*frequency modulation*) dan mendapatkan hak paten dari pemerintah Amerika pada 26 Desember 1933. Sistem FM merupakan alternatif pemancaran radio secara AM. Diketahui sistem AM mempunyai banyak hambatan teknis, diantaranya mudah di pengaruhi oleh interferensi *noise external* seperti kilat dan loncatan api busi kendaraan bermotor. Akibat kekurangan itu, maka penangkapan pada sistem AM kurang jernih.

2.4 Macam-Macam Radio

1. Radio AM

Radio AM adalah gelombang radio yang dihasilkan melalui modulasi menurut sifat Amplitudonya. Jadi ketika gelombang ini dilepaskan oleh stasiun pemancar, gelombang tersebut akan bergabung dengan sinyal carrier. Setelah itu, gelombang akan diubah sifat amplitudonya agar sesuai dengan gelombang suaranya.

Selama mengalami proses di atas, frekuensi sinyal pembawa tetap konstan. Oleh karena itu, besarnya amplitudo gelombang akan berpengaruh kepada besarnya amplitudo dan carrier tanpa mempengaruhi frekuensi. Parameter gelombang yang mengalami perubahan ialah amplitudonya dengan tingkat perubahan yang sesuai amplitudo gelombang informasi.

Gelombang AM mempunyai rentang frekuensi yang berkisar antara 400-1600 KHz dengan amplitudo yang berukuran sekitar 1600-30000 KHz. Ini merupakan gelombang yang ditemukan pertama kali. Sayangnya bandwidth yang dimiliki oleh gelombang ini cukup sempit, gampang terganggu oleh lapisan atmosfer, sulit mendapatkan radius penyiaran selama jam sibuk dan mudah terhalang oleh bangunan pencakar langit.

2. Radio FM

Radio FM adalah gelombang radio yang dihasilkan dari modulasi gelombang asal berdasarkan frekuensi sinyal informasinya. Pada gelombang ini, amplitudo gelombang tetap konstan sedangkan frekuensinya yang mengalami perubahan. Saat ini, pemakaian gelombang FM lebih banyak daripada gelombang AM terutama untuk penyiaran radio. Gelombang FM mempunyai rentang frekuensi sekitar 88-108 MHz sehingga termasuk ke dalam *VHF (Very High Frequency)*. Sementara itu, gelombang FM memiliki panjang kurang dari 1000 KHz serta jangkauannya tidak terlalu luas. Kelebihan gelombang FM antara lain tahan terhadap gangguan dan kebutuhan dayanya kecil. Oh ya baik gelombang FM dan AM, setiap stasiun

radio memiliki “alamat” frekuensinya masing-masing. Untuk gelombang FM memiliki rentang frekuensi dari 87.5 Mhz hingga 108 Mhz (*Mhz = Mega Hertz*). Sementara gelombang AM memiliki rentang 530 kHz – 1600 kHz (*kHz = Kilo Hz*), gelombang AM ini dikenal juga dengan gelombang *Medium Wave* atau MW.

Kualitas suara pada FM begitu jernih dan “stereo”. Gelombang FM lebih terdengar “jernih” , namun memiliki daya jangkauan siaran yang tidak sejauh siaran AM. Sementara gelombang AM, walaupun dapat merambat jauh, tapi kualitas suaranya tidak sebagus FM dan kadang dipengaruhi oleh cuaca. Gelombang AM yang memiliki panjang gelombang pendek (disebut juga SW = *Short Wave*, yang bekerja pada frekuensi diatas AM yaitu 1600 kHz sampai 30000 kHz), gelombang ini dapat menjangkau puluhan ribu kilometer, karena dapat dipantulkan oleh permukaan bumi dan lapisan udara, sehingga anda bisa mendengarkan siaran dari radio Eropa sana. Ada yang menarik dari gelombang pendek atau SW ini. Lalulintas komunikasi antar pilot pesawat terbang dengan menara pengawas di bandara juga dilakukan dengan radio gelombang pendek ini. Jadi jika anda kebetulan gemar mendengar dan mencari-cari gelombang di “jalur” SW, anda akan mendengar pembicaraan antara pilot dan bandara.

3. Radio internet

Radio internet atau juga biasa disebut radio streaming sebenarnya adalah generasi penerus dari radio konvensional/analog yang sudah kita kenal sejak dulu tetapi radio internet menggunakan koneksi internet sebagai media penyiarannya. Pada dasarnya Radio internet sama dengan radio analog biasa. hanya saja radio analog membutuhkan sinyal transmisi agar siaran sebuah radio sampai ke radio yang kita mainkan, lalu sinyal dari stasiun radio tersebut diubah menjadi suara oleh pesawat radio tersebut. Sedangkan radio internet tidak menggunakan sinyal transmisi sebagai media penyiarannya melainkan menggunakan koneksi internet untuk mengirimkan siarannya dalam bentuk data digital lalu diubah dalam bentuk suara oleh media player yang anda gunakan. cara ini digunakan agar suara memiliki kualitas yang bagus karena data digital mempunyai kualitas lebih dibandingkan dengan sinyal transmisi pada radio biasa.

4. Radio Satelit

Radio satelit adalah satu-satunya siaran radio yang menggunakan teknologi digital seutuhnya. Kelebihan-kelebihan sistem digital dengan berbagai teknologi pemrosesan dan perbaikan sinyalnya menyebabkan audio yang ditampilkan radio satelit akan setara dengan kualitas CD. Untuk memaksimalkan keunggulan pemrosesan sinyal digital, kabel fiber optic dipasang di seluruh bagian pusat siaran (broadcast centre). Dibanding kabel tembaga, fiber optic sangat tahan terhadap interferensi frekuensi radio (radio frequency interference/RFI) dan dengung (hum) yang ditimbulkan oleh perangkat-perangkat listrik. Dengan dynamic range yang lebar, suara musik orkestra yang juga mempunyai dynamic range lebar tidak perlu lagi dikompres menjadi sempit, sebagaimana yang dilakukan di radio AM dan FM. Sehingga, suara orkestra yang kita dengar akan sebening suara aslinya. Untuk mendapat kelebihan itu dan untuk mengakomodasi 101 saluran siaran, XM Radio menggunakan bandwidth sebesar 12,5 MHz, 60 kali lipat bandwidth sebuah stasiun radio FM yang hanya sebesar 200 KHz. Dengan kelebihan-kelebihan itu, pendengar radio tidak dapat membedakan suara yang dikeluarkan oleh CD dan radio satelit.

5. Radio Digital

Radio Digital radio digital tak butuh internet, sama halnya dengan radio FM/AM yang membutuhkan kotak radio khusus. Namun, gelombang penerima yang diterima oleh radio digital berbeda dengan radio FM. Pada dasarnya radio digital dengan TV digital itu sama. Pendengar radio digital memerlukan kotak radio khusus untuk menerima suara berbasis digital tersebut, karena mulai dari proses produksi hingga penyiaran menggunakan teknologi digital. Sementara pendahulunya masih dilakukan secara analog. Secara kualitas juga berbeda. Radio digital memutar suara menjadi sinyal digital untuk transmisi dan kemudian melakukan decoding ke penerima radio digital, sehingga output suara yang dihasilkan bisa seualitas di CD (Compact Disc).

Selain itu, radio digital juga biasanya lebih mudah untuk menyesuaikan- bukan mengotak-atik dial untuk menemukan frekuensi terkuat untuk stasiun radio- pendengar memilih stasiun dengan nama dari menu, dengan radio digital otomatis mengunci ke frekuensi stasiunn radio tersebut. Sehingga dalam kondisi apapun, suara yang dihasilkan

tetaplah bagus. Dengan radio digital pun fitur yang ditampilkan jauh lebih semarak. Seperti informasi lagu, nomor telepon stasiun radio dan banyak lagi dalam layar menu radio. Selain itu biaya untuk pemancar, infrastuktur serta konsumsi daya radio digital dipercaya jauh lebih baik dari radio FM. (Nurudin , 2009 : 11-13)

2.5 Karakteristik Radio

Menurut Mark W. Hall (Ardianto, 2010) karakteristik radio yaitu:

1. Auditori

Radio adalah media yang hanya bisa untuk didengar. Karena kemampuan mendengar manusia itu terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio diterima dengan selintas. Pendengar tidak akan dapat mendengar kembali informasi yang tidak jelas, karena tidak bisa meminta kembali kepada komunikator atau *Anchor* (penyiar) untuk mengulang informasi yang hilang tersebut, kecuali ia merekamnya.

2. *Radio is the Now*

Radio adalah media massa yang paling aktual. Proses penyampaian pesannya lebih simpel. Radio siaran sering melakukan liputan langsung dari tempat kejadian.

3. Imajinatif

Karena hanya indra pendengaran yang digunakan oleh pendengar, dan pesannya pun selintas, maka radio siaran dapat mengajak pendengarnya untuk berimajinasi. Pendengar radio siaran bersifat imajinatif.

4. Akrab

Seorang penyiar radio seolah-olah berkomunikasi langsung dengan pendengar. Misalnya ketika mendengarkan radio di kamar, seolah-olah penyiar sedang berada di dalam kamar tersebut.

5. Gaya Percakapan

Penyampaian pesan dari penyiar harus bergaya percakapan. Karena itu, menulis naskah radio siaran harus seperti sebuah percakapan sebagaimana berbicara kepada para pendengar.

6. Menjaga Mobilitas

Pendengar dapat mendengarkan radio sambil melakukan aktivitas lain. Mobilitas pendengar terjaga, karena pendengar tidak meninggalkan pekerjaan ketika mendengarkan radio.

2.6 Kelebihan Radio

Menurut Riswandi (2009) terdapat beberapa keunggulan radio, yaitu :

1. Cepat dan langsung, radio adalah sarana tercepat, bahkan lebih cepat dari surat kabar dan televisi. Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, radio tidak harus melewati proses yang kompleks dan butuh waktu yang lama seperti televisi dan surat kabar. Hanya melalui telepon, seorang reporter radio dapat dengan langsung dan cepat melaporkan berita dan peristiwa yang terjadi di lapangan.
2. Akrab dan hangat, radio adalah alat yang mendekatkan atau mengakrabkan pendengar dengan penyiar atau bahkan pemiliknya. Perpaduan antara kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar.
3. Murah, harga sebuah radio sekaligus mendengarkan siarannya relatif jauh lebih murah dibandingkan dengan harga sebuah televisi atau berlangganan surat kabar. Bahkan pendengar siaran radio pun tidak di pungut iuran sepeserpun.
4. Fleksibel, siaran radio dapat dinikmati sambil mengerjakan hal-hal lain atau tanpa mengganggu aktifitas yang lain seperti belajar, memasak, mengemudi, dan sebagainya.

5. Tanpa Batas, siaran radio mampu menembus batas-batas geografis dan kultural serta kelas sosial.

2.7 Kelemahan Radio

1. Cepat hilang

Karena sifatnya selintas, informasi yang disiarkan pada menit ini mudah dilupakan pada menit berikutnya. Penyebabnya karena pendengar radio dapat mendengarkan radio sambil melakukan kegiatan lain, sehingga konsentrasinya tidak penuh. Selain itu, siaran yang sudah berlalu tidak dapat diulang kembali.

2. Ruang yang relatif terbatas

Radio adalah medium dengan ruang yang relatif terbatas. Kunci utamanya adalah ada pada penyusunan program dan pemilihan materi siaran.

3. Beralur linier

Program disajikan dan didengar oleh audiens berdasarkan urutan yang sudah ada (*rundown*).

2.8 Format Radio

Menurut Pringle-Starr-McCavitt (Morissan, 2013) sebagian besar program stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara utama yang dikenal dengan format. Format adalah penyajian program dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun radio. Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring dengan semakin banyaknya stasiun penyiaran dan tersegmennya audiens. Format siaran dibentuk tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima oleh audiens. Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran audiens secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lain.

Pada stasiun penyiaran radio terdapat beberapa format, misalnya radio anak-anak, remaja, muda, dewasa, dan tua. Berdasarkan profesi, perilaku, atau gaya hidup ada radio berformat: professional, intelektual, petani, buruh, mahasiswa, nelayan, dan sebagainya. Menurut

Dominick (Morissan, 2011) format stasiun penyiaran radio ketika diterjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yaitu:

1. Kepribadian (*personality*) penyiar dan reporter.
2. Pilihan musik dan lagu.
3. Pilihan musik dan gaya bertutur (*talk*).
4. Spot atau kemasan iklan, *jingle*, dan bentuk bentuk promosi acara radio lainnya.

Menurut Michael C Keith (Morissan, 2013) ada empat format siaran utama, yaitu:

1. *Adult Contemporary (AC)*

Untuk kaum muda dan dewasa dengan rentang umur sangat luas antara 25-50 tahun, dan berdaya beli tinggi. Menyiarkan musik pop masa kini, *softrock*, dan balada. Menyiarkan berita olahraga, ekonomi, politik. Format ini berkembang pula ke dalam format lain seperti *Middle of the Road*, *Album Oriental Rock*, dan *Easy Listening*.

2. *Contemporary Hits Radio (CHR) atau Top 40 Radio*

Untuk anak muda belia yang berumur antara 12-20 tahun. Format paling populer yang berisi lagu-lagu top 40/30 dan tips praktis. Sebelum menjadi CHR awalnya disebut dengan Top 40 Radio. CHR merupakan radio yang sering memutar 30 rekaman terkini, bukan album lama, tidak memutar ulang sebuah lagu yang sama secara berdekatan, dan perpindahan antar lagu sangat cepat.

3. *All News/All Talks*

All Talks lebih dulu hadir pada tahun 1960 di Los Angeles dengan konsep siaran *talkshow* interaktif mengupas isu-isu lokal. *All News* kemudian hadir tahun 1964 dimotori Gardon Mclendon di Chicago dengan konsep berita *bulletin* 20 menit berisi berita lokal, regional, dan dunia. Sasaran radio ini kaum muda dan dewasa yang berumur 25-50 tahun, dan berdaya beli tinggi. Berita dan bincang ekonomi politik menjadi primadona.

4. *Classic/Oldies*

Untuk kalangan dewasa dan tua berumur 35-60 tahun. Memulai lagu-lagu klasik, apresiasi penyanyi dan lirik lagu lebih penting dari lagunya. Menyiarkan berita kilas balik masa lalu, dan berita mistik. *Oldies* juga mencakup segmen beragam pada level ekonomi menengah ke bawah dengan dominasi musik dangdut dan kolaborasi.

2.9. Program Acara

Pengertian program acara Berasal dari *programme* (Inggris) atau program (Amerika), yang berarti acara atau rencana. Acara atau program adalah segala hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan atau yang diinginkan *audience*. Program yang ditayangkan atau disiarkan tidak harus diproduksi sendiri melainkan dapat bekerja sama dengan pihak luar, misalnya dengan *production house* atau instansi pemerintah dan swasta. Pada umumnya pihak perencanaan siaran mengatur jadwal penayangan satu program televisi berdasarkan perkiraan kecenderungan menonton program tersebut. nya (Iman Santoso, 2010: Hand Out)

2.9.1 Format Radio

Program *Talk show*

Menurut Hausman (2010) program *talk show* dapat menjalankan dan memberikan penjelasan secara keseluruhan dari suatu program, misalnya topik *talk show* tentang berita masyarakat, dan fokus permasalahan berita pada wawancara terhadap selebriti. Program *talk show* akan direkam, dan ada *host* atau *anchor*, kemudian akan ada satu atau lebih narasumber yang akan membahas tentang suatu topik yang telah ditentukan sebelumnya. Bentuk-bentuk *talk show* yaitu *one-on-one talk show*, *panel discussion*, dan *call-in show*. Program *talk show* yang paling umum digunakan adalah *one-on-one talk show*. Tetapi yang populer adalah *call-in show*.

Morissan (2013) menjelaskan *talk show* adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Seorang penyiar atau *Anchor* adalah seorang yang pandai berbicara dan pandai menyusun kata-kata. Namun *Anchor* yang pandai berkata-kata belum tentu bagus dalam berwawancara. Program *talk show* biasanya diarahkan oleh seorang *Anchor* dan narasumber untuk membahas suatu topik. *Talk show* merupakan wacana *broadcast* yang bisa dilihat sebagai produk media maupun sebagai *talk oriented* terus-menerus. Sebagai produk media, *talk show* dapat menjadi teks budaya yang berinteraksi dengan pemirsanya dalam produksi dan pertukaran makna. Sebagai sebuah proses dialog, *talk show* akan

memperhatikan masalah efisiensi dan akurasi, pada aspek kontrol pembawa acara, kondisi partisipan dan evaluasi audiens.

Serupa dengan bentuk program *talk show* yang telah disebutkan oleh Hausman (2012) sebelumnya, Morissan (2013) juga menyebutkan tiga bentuk program *talk show* yang biasanya digunakan stasiun radio, adalah:

1. **One-on-one-show**, yaitu bentuk perbincangan saat *Anchor* dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
2. **Panel Discussion**, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.
3. **Call in Show**, program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu oleh *Anchor* di studio, diberikan contoh berdasarkan pengalaman *Anchor*, kemudian pendengar diminta untuk memberikan respon berdasarkan pengalaman masing-masing ke stasiun radio. Tidak semua respon audiens layak disiarkan sehingga perlu petugas penyeleksi telepon masuk sebelum diudarakan.

2.10 Pembagian Waktu Siar

Morissan (2013) menjelaskan, penentuan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audiens, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk menonton televisi atau mendengarkan radio pada jam tertentu. Aktivitas audiens secara umum memiliki pola yang sama setiap harinya, dimulai dari pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. *Programmer* menyusun jadwal acara berdasarkan aktivitas audiens. secara umum, *Programmer* membagi waktu siaran menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Prime Time*, 19.30 – 23.00
2. *Late Fringe Time*, 23.00 – 01.00
3. *All other Time*, 01.00 – 10.00
4. *Day Time*, 10.00 – 16.30
5. *Fringe Time*, 16.30 – 19.30

2.11 Strategi Program

Strategi program terbagi menjadi empat bagian utama. Pertama, memilih atau menyeleksi program, menjadwalkan program, mempromosikan program untuk menarik perhatian pendengar, dan mengevaluasi hasil dari program tersebut (Eastman dan Fergusson, 2013).

1. *Selecting*

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi tahap seleksi. Tahap seleksi untuk stasiun radio adalah kurangnya ide-ide kreatif untuk mendapatkan hal yang baru atau berbeda dengan program di stasiun radio lain, sehingga resiko keuangan sangat tinggi karena mencoba menayangkan program yang berbeda dengan program lain. Dalam stasiun radio, biaya yang dikeluarkan misalnya untuk narasumber. Didalam program musik radio, seorang *Programmer* atau *Music Directors* berupaya untuk memilih lagu-lagu yang diminati oleh audiens dari segi demografis dan psikografis. Ia harus bisa melihat atau mencari tahu lagu-lagu apa yang diminati oleh audiens agar program musik tersebut terus didengar. Jika program *talk show*, maka seorang produser berupaya untuk mencari suatu topik yang menarik agar program tersebut didengar oleh audiens.

- *Cost*
- *Compatibility*
- *Talent Availability*
- *Differentiation*
- *Trendiness*
- *Novelty*

2. *Scheduling*

Menentukan jadwal siar suatu program dan ditentukan atas dasar rotasi kegiatan dan kebiasaan yang audiens lakukan. Di stasiun radio, setiap rotasi lagu dan berita disesuaikan dengan program yang sedang berlangsung. Tahap *scheduling* mencakup penjelasan tentang program apa sebelum dan sesudah program Jakarta Punya Cerita, mengapa program Jakarta

Punya Cerita ditempatkan pada hari dan jam yang sudah ditentukan, Bagaimana tingkat kepopuleritasan program Jakarta Punya Cerita bisa, dan lain-lain.

- *Hammocking*
- *Blocking*
- *Compatibility*
- *Ranking*
- *Inherited viewing*
- *Competition*

3. Promotion

Promosi program adalah memperkenalkan kepada audiens tentang suatu program agar audiens tertarik dengan program tersebut. Selain mempromosikan program, promosi juga dilakukan agar menarik pengiklan. Jika program tersebut banyak didengar oleh audiens, maka pengiklan akan berdatangan.

- *Clutter*
- *Location*
- *Frequency*
- *Construction*
- *Distance*
- *Familiarity*

4. Evaluation

Evaluasi adalah tahap akhir dari strategi program, yaitu apa yang dilakukan setelah program tersebut disiarkan dan menilai hasil dari keseluruhan tahapan strategi.

2.12 Organisasi Produksi pada Media Radio

1 . *Program director*

Program director (PD) adalah Direktur atau manajer program tergolong posisi yang paling sulit diisi karena susah untuk menemukan orang yang berpengalaman. Tanggung jawab utama seorang manajer program antara lain mencakup pemilihan, dan penjadwalan seluruh program serta mengatur penayangan berbagai macam program sedemikian rupa agar dapat menarik sebanyak mungkin audien dan menghasilkan peringkat acara setinggi mungkin. Menurut Maxine dan Robet pada buku Morrisian, manajer program harus terus memantau selera dan kebutuhan audien serta tren yang tengah berkembang di masyarakat. Manajer program juga harus terus mempelajari hasil-hasil laporan riset audien untuk menentukan atau lebih mengetahui demografi audien stasiun penyiarannya pada berbagai waktu siaran serta untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan program tertentu

2. *Music Director*

Music Director (MD) adalah orang yang bertanggung jawab atas semua playlist yang ditampilkan oleh sebuah radio. Ia juga yang berhak menentukan apakah sebuah lagu layak atau tidak untuk diputar di sebuah radio. Pekerjaan MD itu tidak sekedar menyusun playlist. Biasanya MD radio juga harus menyusun tangga lagu setiap minggunya. Music Director harus mengetahui pula mengenai variasi dan kombinasi dari tempo music dan sound. Dengan bekal pengetahuan dasar mengenai format music dan variasi dasar tentang music ini, maka seorang Music Director diharapkan bisa menjamin pemutaran music dan lagu-lagu yang tepat dari sisi kualitas dan kuantitasnya sesuai format music yang telah ditetapkan oleh sebuah station radio. tugas dan wewenangnya, antara lain : Membuat rencana pemutaran lagu dengan memperhatikan rencana siaran secara keseluruhan sesuai program harian, mingguan, maupun program bulanan.

Dalam program harian misalnya, Music Director menyiapkan playlist sesuai dengan kategori yang telah dibuat untuk setiap jamnya. Dari program music harian ini,

Music Director kemudian membuat playlist lagu yang kemudian disimpan dalam software player yang dipergunakan di station radio bersangkutan (misalnya raduga, radioboss, zara dll). Selain menyiapkan playlist lagu atau music, Music Director juga menyiapkan pernik-pernik siaran untuk mendukung siaran agar memiliki atmosfer yang akan membentuk theater of mind audience. Pernik siaran yang harus disiapkan antara lain; sound effect, bumper in/bumper out, smash music, bridging music, dsb. Setelah play list telah disiapkan oleh Music Director, tugas berikutnya adalah memeriksa dan memastikan pelaksanaan pemutaran lagu oleh penyiar dan operator sesuai dengan format yang telah ditetapkan.

3. Reporter

Reporter adalah orang-orang bekerja untuk mencari tahu lebih dalam tentang kebenaran suatu informasi yang dapat dijadikan suatu berita yang layak untuk dikonsumsi publik sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan. Reporter itu biasanya bertugas untuk menggali informasi tentang suatu hal dengan cara mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan hal yang akan diberitakan ke publik. Awalnya reporter akan mempersiapkan dulu pokok bahasan apa yang akan diangkat dan menentukan apa *goal setting* dari berita tersebut, lalu setelah itu menentukan narasumber yang dapat digali informasinya agar goal setting itu bisa tercapai.

Goal setting bisa tercapai apabila pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan menjurus pada goal setting tersebut, dan narasumber memberikan jawaban yang sesuai dengan arah pertanyaan yang diajukan. Setelah semua informasi yang didapat cukup untuk memenuhi tercapainya goal setting, lalu reporter melaporkan apa yang sudah didapatnya dan menuangkan ke dalam berita yang dapat disampaikan melalui media radio dan televisi.

4. Penulis Naskah (*script writer*)

Penulis naskah / *script writer* adalah seorang yang bertugas untuk menyiapkan berita / naskah untuk kepentingan sebuah program siaran radio.

5. Asisten Produser

Asisten Produser adalah orang yang membantu kinerja Produser dalam program siaran, menentukan materi siaran, penyiarinya, juga menentukan narasumber atau bintang tamu jika diperlukan oleh Produser bertanggung jawab atas penggalian ide acara dan pengembangannya. Selain itu, Asisten produser juga bertugas untuk memeriksa dan memastikan kesiapan orang, dan bahan peralatan yang diperlukan untuk mendukung acara program berjalan dengan lancar sesuai apa yang Produser butuhkan.

Secara umum yang dijadikan sebagai narasumber dalam sebuah program adalah orang yang berpengaruh di bidangnya, memiliki masa atau *fans* (artis), orang yang memiliki cerita, menarik di bidangnya atau pun memiliki kisah yang patut untuk di ulik sebagai Narasumber sebuah program itu sendiri bisa dari ranah artis ataupun orang biasa.

Yaitu meliputi :

- * Musisi, pelaku music,
- * pelaku usaha *bisnissmen*
- * artis dan *Entertainment*

(Lubis,2013. Zaini,2010. Yodiansyah,2010.)

2.13 Definisi Asisten Produser

Asisten Produser radio adalah orang yang bertanggung jawab terhadap sebuah program acaradi radio, menjamin terselenggaranya program acara dalam sebuah siaran radio, sesuai dengan standar mutu acara yang telah ditetapkan oleh *Program director*. Serta mendukung tujuan penyelenggaraan siaran untuk mencapai jumlah pendengar dan usaha peningkatan pendapatan yang telah ditetapkan oleh stasiun radio tersebut.

2.14 Tugas Asisten Produser

Ada 3 tahapan Asisten Produser, yaitu :

1. Tahap pra Produksi

- a. Memastikan tersedianya materi siaran mulai dari materi kata, *rundown* acara, rencana acara, iklan, lagu, hingga berbagai asesoris siaran, termasuk materi pertanyaan jika didalam acara ada sesi tanya jawab dengan narasumber atau *TalkShow*.
- b. Memastikan perangkat siaran siap digunakan, seperti computer, *Mixer*, *mic*, *headphone* hingga jaringan telepon / sms .
- c. Memastikan kreatif acara siap dieksekusi dan akan berjalan sesuai rencana.
- d. Melakukan *briefing* kepada siapa saja yang berkaitan dengan siaran, seperti operator, penyiar hingga narasumber atau pihak ketiga yang terlibat dalam siaran.

2. Tahap produksi

- a. Mendampingi penyiar sebagai *problem solver* agar penyiar terhindar dari kesalahan.
- b. Menjadi pemandu acara, pengarah acara, penata acara hingga sutradara yang selalu mengarahkan jalannya siaran: kapan penyiar bertanya, kapan narasumber berhenti bicara, kapan menerima telpon pendengar dan lain sebagainya.
- c. Memantau *Chek list* dan *rundown* siaran dari menit ke menit.
- d. Memberikan keputusan bilamana perlu dan jika menghadapi kesulitan yang tidak terpecahkan, harus segera berkomunikasi dengan Program Director.

- e. Menjadi mediator antara *crew* diluar ruangan siaran dengan *crew* yang ada diruang siaran.
- f. Memantau *Flow* acara dan kualitas radio.
- g. Memastikan siaran direkam sebagai arsip bila diperlukan

3. Tahap Paska Produksi

- a. Menyampaikan laporan kepada produser dan dilanjutkan kepada *Program Director*.
- b. Melakukan evaluasi bersama dengan *crew* yang terkait, mengenai hasil diskusi dengan produser.
- c. Bersama dengan produser dan *Program Director* mencari jalan terbaik untuk mengantisipasi agar kesalahan yan sama tidak terjadi lagi dan kualitas acara bisa semakin membaik.
- d. Melakukan sharing dengan *crew* yan terkait, mengenai hasil diskusi dengan program *Program Director*.
- e. Menampung dan menkoordinir masukan idenkreatif dari *crew* terkait untuk acara mendatang.

(Santosa,2008)

BAB III

DESKRIPSI PERUSAHAN

3.1 Profil Geronimo FM



Gambar 1. Logo Radio Geronimo FM

Sumber : Data sekunder ([https:// http://www.geronimo.fm/](https://http://www.geronimo.fm/))

3.1.2 Sejarah Berdirinya Stasiun Radio Geronimo FM

Sekitar tahun 1968 mengiringi kemajuan jaman, di Yogyakarta mulai bermunculan pemancar-pemancar model broadcasting. Pemancar-pemancar tersebut lahir dari hobi atau kegemaran di bidang elektronika dan kesenangan akan musik atau lagu-lagu manca negara dan lagu-lagu nusantara, yang dipelopori oleh anak-anak muda pada umumnya. Diantara pemancar-pemancar yang bermunculan di Yogyakarta, tersebutlah suatu tempat yang dikenal dengan Jl. Dr. Sutomo No. 45, yaitu sebuah rumah yang didiami oleh Bapak Abdul Mustajab (meninggal tahun 1981) beserta keluarga yang sekarang menjadi bengkel mobil Bambang.

Di tempat inilah terdapat sekelompok anak muda yang suka berkumpul sambil memutar musik piringan hitam lagu-lagu Barat dan mendengarkan chart radio luar negeri. Dari mereka lahirlah suatu gagasan untuk mendirikan pemancar radio *broadcasting*. Setelah mengadakan persiapan dengan teliti dan cermat, maka mengudaralah mereka pada gelombang 56 meter, dengan 64 menamakan radionya dengan sebutan “Gembel Rapi” yang artinya Gemar Belajar Rajin Berpikir. Mereka memilih nama Gembel Rapi karena kebanyakan dari mereka masih duduk di bangku SMA dan Mahasiswa. Gembel Rapi inilah yang merupakan cikal bakal Radio Geronimo.

Untuk dapat berkomunikasi dengan pendengar dan para pecintanya serta untuk memenuhi permintaan lagu, mereka menggunakan pesawat telepon bernomor 565 yang belum otomatis (untuk menelepon harus menghubungi operator dulu). Pesawat telepon tersebut milik Bapak Abdul Mustajab yang diparalelkan dengan sebuah pesawat telepon model kuno. Maka sejak itulah Gembel Rapi makin dicintai anak muda dan setiap bulannya mendapat kiriman piringan hitam dari Jerman Barat.

Wilayah pendengar pada waktu itu hanya dalam jangkauan yang sempit, yaitu sekitar Lempuyangan dan sekitar Mataram *Theatre* sekarang disebabkan oleh rasa tidak puas dengan pemancar yang sudah ada, maka pada tahun 1970 mereka membeli pemancar Comand Set dari Studio Voice of Padmanaba, yaitu radio milik SMA 3 Pradmanaba Yogyakarta, dengan memakai pemancar pada gelombang 106 meter.

Pada tahun 1970, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pemancar radio *broadcast* di Indonesia. Kemudian dikeluarkan peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1970, yaitu tentang Radio Siaran Non Pemerintah pada tanggal 17 Desember 1970. Disusul kemudian Surat Keputusan No. 25 Tahun 1971, yaitu ketentuan-ketentuan pemberian ijin radio siaran oleh Menteri Perhubungan. Mulai saat itulah Gembel Rapi dinyatakan terdaftar dan mendapat ijin siaran dari pemerintah. Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah tahun 1970 dan diikuti dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 34/KEP/MENPEN/1971, tentang petunjuk umum mengenai kebijaksanaan penyelenggaraan acara serta isi siaran bagi Radio Siaran Non Pemerintah, tanggal 20 April 1971, maka pada tanggal 31 Mei 1971 Gembel Rapi memulai kehidupan baru dengan nama baru yang dilahirkan oleh Sonny Kusuma Yuliarso Issloedibjo, yaitu PT Radio Geronimo dengan *callsign* (nama panggilan) PM5BMR yang meramaikan kehidupan udara kota Yogyakarta. Nama Geronimo diambil dari nama kepala suku Indian yang bijaksana, gagah berani dan jujur .

Pada tahun 1970, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pemancar radio *broadcast* di Indonesia. Kemudian dikeluarkan peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1970, yaitu tentang Radio Siaran Non Pemerintah pada tanggal 17 Desember 1970. Disusul kemudian Surat Keputusan No. 25 Tahun 1971, yaitu ketentuan-ketentuan pemberian ijin radio siaran oleh Menteri Perhubungan. Mulai saat itulah Gembel Rapi dinyatakan terdaftar dan mendapat ijin siaran dari pemerintah. Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah tahun 1970 dan diikuti dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 34/KEP/MENPEN/1971, tentang petunjuk umum mengenai kebijaksanaan penyelenggaraan acara serta isi siaran bagi Radio Siaran Non Pemerintah, tanggal 20 April 1971, maka pada tanggal 31 Mei 1971 Gembel Rapi memulai kehidupan baru dengan nama baru yang dilahirkan oleh Sonny Kusuma Yuliarso Issloedibjo,

Pada tahun 1982 merupakan tahun yang sangat penting dalam kehidupan Radio Geronimo, sebab pada tahun tersebut selaras dengan kemajuan yang telah dicapai maka dirasakan situasi dan lokasi studio Radio Geronimo sangatlah kurang memenuhi syarat. Tersebut pula bahwa ada peraturan tentang kriteria stasiun radio dalam hal bangunan fisik yang berisi antara lain harus tersedia Ruang kantor, ruang tamu, ruang operator, ruang siaran dan ruang pemancar, ruang diskotik, dapur, kamar

mandi, selain itu juga ada ketentuan tidak boleh bercampur dengan rumah tangga, sekolah, tempat ibadah, dan kantor lain agar tidak saling berbenturan kepentingan. Karena ruangan yang ada di Jl. Dr. Sutomo No.45 tidak mungkin lagi untuk diperluas, maka atas kesepakatan bersama disetujui untuk pindah lokasi. Sehingga lokasi pemancar yang pada mulanya berada di Jl. Dr. Sutomo No.45, maka pada tanggal 30 Mei 1982 dipindah ke Jl. Gayam No.38 yang sekarang ini menjadi Jl. Gayam No. 24. Kepindahan studio Radio Geronimo ke alamat tersebut dikaitkan dengan hari jadi yang ke-11 yaitu pada tanggal 31 Mei 1982.

Pada tahun 1988 merupakan tahun titik balik dari radio Geronimo dan bahkan mempengaruhi kehidupan radio di Yogyakarta. Dengan mengandalkan otak, akal pikiran, keberanian, permodalan dan perasaan, radio Geronimo mulai memfokuskan pada perkembangan teknologi, yaitu pada pemancar dengan frekwensi sangat tinggi, dengan kualitas modulasi yang bersifat “meruang” atau lebih dikenal dengan istilah FM Stereo. Saat bulan puasa 1408 Hijriah atau tepatnya 18 April 1988 pemancar Geronimo FM Stereo hasil eksperimen para teknisinya mengudara di kota Yogyakarta. Dengan surat rekomendasi dari pengurus daerah PRSSNI No. 54/S/III/1988 dan rekomendasi dari pengurus pusat PRSSNI No.34C/PRSSNI/I/1988 tertanggal 30 Maret 1988, Izin Badan Pembina Radio Siaran Non Pemerintah No. 000/K/VIII/R SNP/VII/1988 tertanggal 30 Juli 1988, pada tanggal tersebut juga turun ijin untuk siaran percobaan menggunakan frekwensi 105,8 MHz dengan nama panggilan PM5FIP

Pada awal tahun 1989, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1989 resmilah GERONIMO FM STEREO dengan callsign PM5FIP, radio siaran swasta nasional Indonesia yang memberanikan diri untuk memelopori sebagai radio yang pertama kali mengudara di kota Yogyakarta dengan menggunakan jalur FM pada frekwensi 105,8 MHz. Berdasarkan Akte Notaris / PJ Pembuat Akta Tanah R.M 69, Kepala akta dihapuskan dan diganti kepala akta baru, yang berbunyi sebagai berikut:

PT. RADIO GERHA ROWANG NISSREYASA MODANA disingkat “GERONIMO” kata-kata ini diambil dari bahasa Kawi, yang dalam bahasa Indonesia artinya Sasana Persahabatan Yang Terbaik dan Menggembirakan. Mulai saat itulah Radio Geronimo mulai mengudara dan berkibar dengan nama baru dan menjadi radio

siaran swasta nasional bergengsi nomor satu di Yogyakarta. Dan terhitung sejak tanggal 3 Mei 2004, seluruh frekuensi radio di Indonesia mengalami perubahan juga termasuk Radio Geronimo FM. Dari 105,8 MHz menjadi 106,1 MHz

PT. Radio Geronimo bergerak di bidang usaha jasa radio siaran swasta nasional. Dalam menjalankan fungsinya sebagai media massa elektronik, Geronimo FM menyampaikan informasi kepada masyarakat dan memenuhi permintaan produsen/klien untuk menginformasikan produknya. Apabila diperlukan, PT. Radio Geronimo juga membantu produsen/klien untuk menangani kegiatan yang bersifat off-air melalui Geronimo Event Management.

Geronimo FM adalah radio yang berdiri sejak tahun 1971. Radio FM pertama di Yogyakarta ini dikelola dengan format Top 40 yang tidak hanya menjadi barometer musik saja, tetapi juga menyuguhkan berbagai informasi mengenai dunia hiburan, Seni budaya dan gaya hidup anak muda. Sebagai radio anak muda,

Geronimo FM aktif mengelola dan menyediakan wadah bagi komunitas anak muda. Geronimo FM juga selalu inovatif dalam mengelola bisnis radio dan selalu memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar dapat menjaga kepuasan pendengar dan mitra kerja.

Target market Geronimo FM adalah pendengar berusia 15-24 tahun. Sasaran secara umumnya adalah anak muda berpendidikan atau yang sedang menempuh studi. Namun tidak menutup diri pada para eksekutif muda yang menyukai dan sangat loyal pada program-program Geronimo FM.

Dengan jangkauan siaran Radio Geronimo FM yang mencakup Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, serta fasilitas streaming yang dapat diakses dari seluruh dunia, Geronimo FM selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi pendengarnya. Geronimo FM juga bisa kamu akses melalui frekuensi 106,1 FM, youtube, instagram, twitter, facebook dan aplikasi yang bisa didownload melalui Playstore dan App Store dengan *keyword* Geronimo FM.

3.1.3 Penghargaan PT. Geronimo FM

Februari 2017

- Mendapatkan program terbaik dan terfavorit menurut pendengar 2017 dari KPID Yogyakarta.

Juli 2018

- Mendapat program acara terbaik dan terfavorit menurut pendengar 2018 dari KPID Yogyakarta.

Mei 2019

- Mendapatkan program acara terfavorit menurut pendengar 2019 dari KPID Yogyakarta.

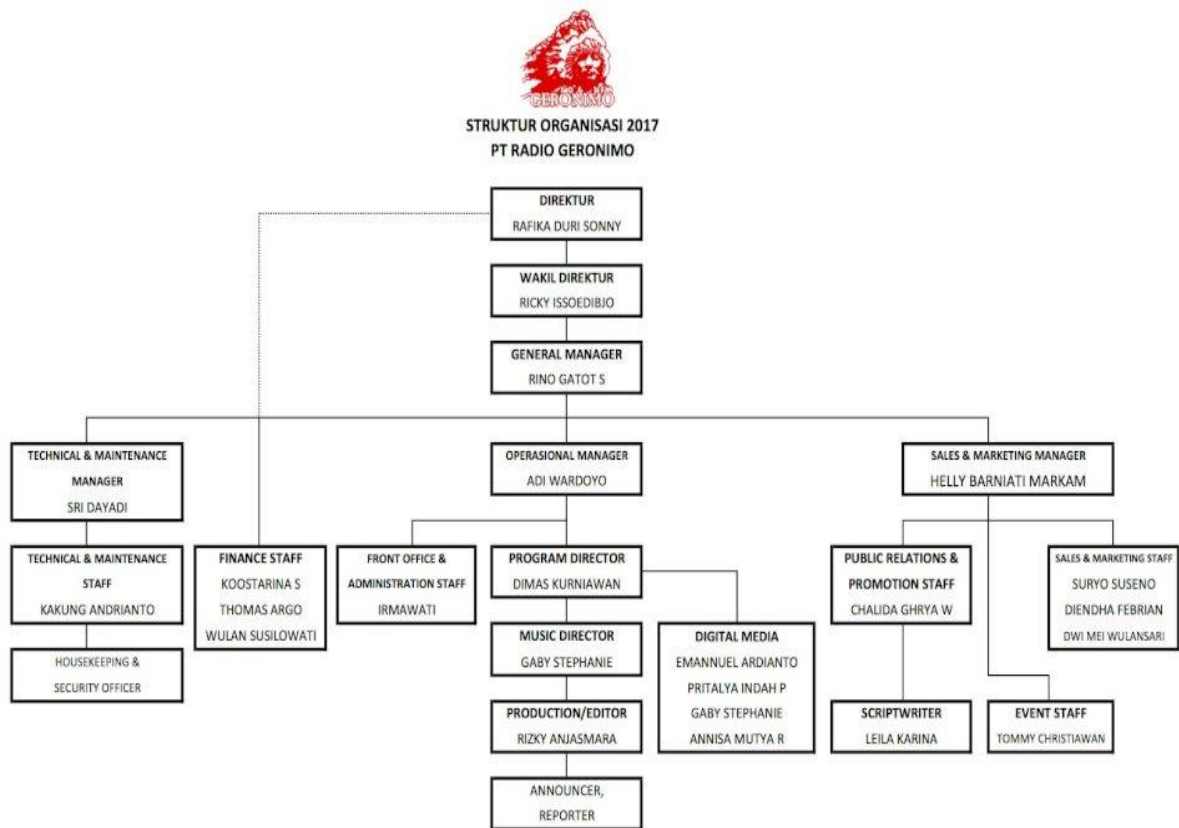
3.2 VISI

Menjadi penyedia layanan dan solusi yang terbaik dan terpercaya bagi mitra kerja agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan konsumen.

3.3 MISI

Mewujudkan PT Radio Geronimo sebagai radio anak muda terdepan yang memberikan kualitas acara yang melebihi ekspektasi pendengarnya, memberikan nilai tambah kepada para mitra kerja, dan ikut serta melestarikan bakat, kreasi dan seni budaya Indonesia.

3.4 Struktur Organisasi PT. Radio Geronimo



Gambar 2. Struktur Organisasi GeronimoFM

Sumber: Profil Geronimo FM



Gambar 3. Crew perdivisi Radio Geronimo FM

Sumber : Data sekunder (<http://www.geronimo.fm/>)

- | | |
|--|-------------------------|
| a. Direktur | : Rafika Duri Sonny |
| b. Wakil Direktur | : Ricky Issoedibjo |
| c. General Manager | : Rino Gatot S. |
| d. Technical & Maintenance Manager | : Sri Dayadi |
| e. Technical & Maintenance Staff | : Kakung Andrianto |
| f. Finance Staff | : Koostarina, Thomas A. |
| g. Operasional Manager | : Adi Wardoyo |
| h. Front Office staff & Administrasion staff | : Irmawati |
| i. Program Director | : Dimas Kurniawan |
| j. Digital Media | : Emannuael Ardianto |
| k. Production/Editor | : Rizky Anjas |
| l. Announcer Reporter | : Dimas Kurniawan |

- n. Sales & Marketing Manager : Helly Barniati Markam
- m. Sales & Marketing Staff : Suryo S,Dienda ,Dwi
- o. Scriptwriter : Leila K.
- p. Event Staff : Tommy Christiawan
- q. Public Relation & Promotion Staff : Chalida Ghrya W.



Gambar 4. Sumber : Radio Geronimo FM

(<https://http://www.geronimo.fm/>)



Gambar 5. Logo Geronimo FM

Sumber : Radio Geronimo FM

([https:// http://www.geronimo.fm/](https://http://www.geronimo.fm/))

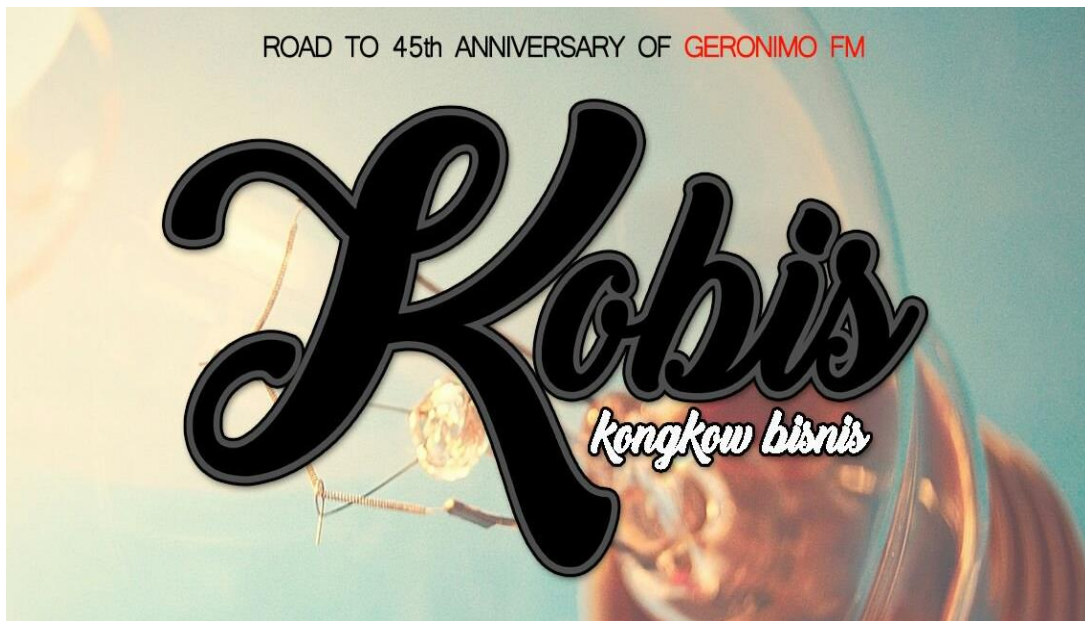
3.5 Jangkauan Siaran Radio Geronimo FM

Tabel 2. Jangkauan Siaran Radio Geronimo FM

No	Stasiun transmisi	Frekuensi
1	Yogyakarta	38 UHF
2	Surakarta	32 UHF
3	Purworejo	23 UHF
4	Pati	21 UHF
5	Magelang	35 UHF
6	Muntilan	36 UHF
7	Gunungkidul	37 UHF

Sumber: Geronimo FM

3.6 Program Kobis (Kongkow Bisnis)



Gambar 6. Sumber : Radio Geronimo FM

(<http://www.geronimo.fm/>)

- a. Nama program : Kobis (Kongkow Bisnis)
- b. Durasi : 120 menit
- c. Waktu Siaran : Setiap hari Minggu 19.00 – 21.00 WIB
- d. Target Audience : Semua kalangan Ekonomi dari segala level
- e. Jenis Kelamin : Pria & Wanita
- f. Usia : 17 – 65 Tahun
- g. Profesi : Pelajar, Mahasiswa, *interpreneur* Muda hingga Senior

3.6.1 Psikografis

Membahas tentang pahit dan manisnya Berbisnis hingga Strategi Bisnis yang dapat menimbulkan ketertarikan sampai antusiasme muda hingga tua untuk setia menjadi pendengar program Kobis sendiri yang *up to date* dalam bidang Bisnis dan berwawasan luas pastinya.

1. **Jenis siaran** : * Siaran Kata (55%)
* Siaran Musik(30%)
* Iklan (15%)
2. **Jenis Musik** : * *International Hits* (50%)
* Indonesia Hits(45%)
* *Other* (5%)
3. **Bahasa Pengantar** : * Indonesia (90%)
* Inggris (10%)

3.6.2 Deskripsi Program :

“**KOBIS**” (**KONGKOW BISNIS**) adalah program yang membahas perjalanan Bisnis seorang *Entrepreneur* yang dikhususkan untuk *influence* para pendengar setia Geronimo FM sendiri. Program ini merupakan program Edukasi yang dikemas ringan namun sangat bermanfaat bagi pelaku usaha tua dan muda yang akan membahas susah senangnya dalam dunia bisnis yang mengundang para *Entrepreneur* muda yang akan sharing pengalaman tips & trick mereka dalam dunia Bisnis.

“**KOBIS**” (**KONGKOW BISNIS**) Merupakan program *Weekendy* yang disiarkan secara langsung/*taping* setiap hari Minggu pada pukul 19.00 – 21.00 WIB dengan durasi 120

Menit. Pemilihan jam siar ini diambil berdasarkan pertimbangan waktu dimana pendengar atau masyarakat luas sendiri pada jam – jam tersebut memiliki waktu luang lebih.

Penyiar dalam program “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) Adalah Awan Narendra penyiar tersebut merupakan representasi dari gambaran pelaku Bisnis sendiri dimana beliau sendiri memiliki usaha dibidang multimedia dan pengajar serta selalu *up to date* mengenai Bisnis – bisnis yang sedang berkembang baru di Yogyakarta sendiri tentunya. Serta memiliki relasi sesama kawan Bisnis sehingga Bisa mengundang para narasumber pelaku Bisnis tersebut beberapa contoh yang sudah beliau undang adalah Reza Nurhilman, (Keripik Pedas Maicih) dan Saptuari Sugiharto (Kedai Digital) dalam program “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) ini pun penyiar Awan Narendra selalu mengajak pendengar untuk berinteraksi di setiap segmennya pendengar dapat mengirimkan pertanyaan melalui *WhatsApp Messenger* ataupun *Twitter* tentang tips & trick mereka dalam dunia Bisnis.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Tugas Akhir

Selama 83 Hari melaksanakan proses Praktek Kerja Lapangan, Secara langsung penulis dilibatkan dalam produksi Program Radio Geronimo FM dalam penggarapan produksi program radio. Selanjutnya berikut kegiatan Praktek Kerja Lapangan di program radio “KOBIS” (KONGKOW BISNIS).

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Dari Tanggal 5 Maret 2019 - 5 Mei 2019

Tabel 3. Kegiatan PKL (Magang)

Waktu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
5 Maret 2019	Observasi & Pengenalan Alat- Alat Radio.	Melakukan Observasi di Radio Geronimo FM. Dan mengamati kinerja tim
6 Maret 2019	-	-
7 Maret 2019	Observasi & Pengenalan Alat- Alat Radio.	Melakukan Observasi di Radio Geronimo FM. Dan mengamati kinerja tim
8 Maret 2019	-	-
9 Maret 2019	-	-
10 Maret 2019	Menyiapkan Studio sebelum <i>On Air</i> .	Menyiapkan Alat- Alat di Studio <i>On Air</i>
11 Maret 2019	-	-
12 Maret 2019	-	-

13 Maret 2019	-	-
14 Maret 2019	-	-
15 Maret 2019	-	-
16 Maret 2019	-	-
17 Maret 2019	Menyiapkan Studio sebelum <i>On Air</i>	Menyiapkan Alat- Alat di Studio <i>On Air</i>
18 Maret 2019	-	-
19 Maret 2019	Menghubungi Narasumber.	Menghubungi Narasumber untuk jadi pembicara di program Kobis
20 Maret 2019	-	-
21 Maret 2019	Menghubungi Narasumber.	Menghubungi Narasumber untuk jadi pembicara di program Kobis
22 Maret 2019	Menemui Narasumber Atau si pelaku usaha.	Menemui Narasumber dan berkenalan lebih dalam dengan apa yang digelutinya di dunia bisnis
23 Maret 2019	-	-
24 Maret 2019	Menyiapkan Studio sebelum <i>On Air</i>	Menyiapkan Alat- Alat di Studio <i>On Air</i>
25 Maret 2019	-	-
26 Maret 2019	Menghubungi Narasumber.	Menghubungi Narasumber untuk jadi pembicara di program Kobis

26 Maret 2019	-	-
27 Maret 2019	Menghubungi Narasumber.	Menghubungi Narasumber untuk jadi pembicara di program Kobis
28 Maret 2019	-	-
29 Maret 2019	Menemui Narasumber Atau si pelaku usaha.	Menemui Narasumber dan berkenalan lebih dalam dengan apa yang digelutinya di dunia bisnis
30 Maret 2019	-	-
31 Maret 2019	-	-
1 April 2019	Menjadi Narasumber <i>taping</i>	Menjadi narasumber di program KOBIS
2 April 2019	Menjadi Narasumber <i>taping</i>	Menjadi narasumber di program KOBIS
3 April 2019	-	-
4 April 2019	Menjadi Narasumber <i>On air</i>	Menjadi narasumber di program KOBIS
5 April 2019	-	-
6 April 2019	-	-
7 April 2019	Menyiapkan studio sebelum <i>on air.</i>	Menyiapkan alat- alat di studio <i>on air</i>
8 April 2019	-	-
9 April 2019	Menghubungi Narasumber.	Menghubungi narasumber

		untuk jadi pembicara di program Kobis
10 April 2019	-	-
11 April 2019	Menghubungi Narasumber.	Menghubungi narasumber untuk jadi pembicara di program Kobis
12 April 2019	-	-
13 April 2019	-	-
14 April 2019	Menghubungi Narasumber.	Menghubungi narasumber untuk jadi pembicara di program Kobis
15 April 2019	-	-
16 April 2019	-	-
17 April 2019	Menemui Narasumber Atau si pelaku usaha.	Menemui Narasumber dan berkenalan lebih dalam dengan apa yang digelutinya di dunia bisnis
18 April 2019	-	-
19 April 2019	-	-
20 April 2019	-	-
21 April 2019	Menyiapkan studio sebelum <i>on air</i>	Menyiapkan alat- alat di studio <i>on air</i>
22 April 2019	Menghubungi Narasumber.	Menghubungi narasumber untuk jadi pembicara di

		program
23 April 2019	-	-
24 April 2019	-	-
25 April 2019	Membuat Iklan Program Acara.	Membuat iklan program acara Kobis
26 April 2019	-	-
27 April 2019	-	-
28 April 2019	<i>Evaluasi</i> Iklan Program Acara.	Meng- <i>evaluasi</i> Iklan Program Acara Kobis
29 April 2019	-	-
30 April 2019	<i>Evaluasi</i> Iklan Program Acara.	Meng- <i>evaluasi</i> Iklan Program Acara Kobis
1 Mei 2019	<i>Evaluasi</i> Iklan Program Acara.	Meng- <i>evaluasi</i> Iklan Program Acara Kobis
2 Mei 2019	<i>Take</i> Iklan Program	<i>take record</i> iklan untuk profil program
3 Mei 2019	-	-
4 Mei 2019	<i>Take</i> Iklan Program	<i>take record</i> iklan untuk profil program
5 Mei 2019	Menyiapkan studio sebelum <i>on air</i>	Menyiapkan alat- alat di studio <i>on air</i>

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.2 Peran Asisten Produser dalam Program “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) .

Peran penulis sebagai Asisten produser dalam produksi program “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) di Radio Geronimo FM di bagi menjadi 3 tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Disini penulis juga tentunya melalui tahapan - tahapan tersebut. Adapun peran asisten produser dalam “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) adalah:

4.2.1 Pra Produksi

a. Mempersiapkan rapat kecil bersama program director guna membahas materi siaran yang akan diproduksi atau disiarkan oleh penyiar itu sendiri. Dalam rapat ini Asisten produser memiliki hak untuk memberikan masukan atau ide gagasan dalam sebuah materi siaran. Akan tetapi keputusan akhirpun tetap jatuh pada keputusan bersama yang diambil oleh produser & Program Director.

b. Memilih dan menentukan materi siaran . Materi siaran dalam program “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) . Meliputi dunia bisnis tentunya yang sedang *Happening* dimasyarakat entah dari usaha teknologi media ,konveksi hingga Kuliner.

Berikut adalah contoh materi iklan Radio Geronimo FM :

(Teriakan Kenek) : Buru / Buru / Buru ! / Naik / Naik / Naik !!!

Supir 1 : Eh Lay ! //

Supir 2 : Ya ? //

Supir 1 : Masa Sekarang Xl Lebih Murah Dari Cdma ? //

Supir 2 : Asik Lah //

Supir 1 : Bener Lay , Nelpon Kesesama Xl Cuma 72 Rupiah Per Menit //

Supir 2 : Asik Lah //

Supir 1 : Xl Lebih Murah 10 Persen Dari Cdma ! //

Supir 2 : Asik Lah ! //

Supir 1 : Cuma Perlu Tekan Bintang Lima Ratus Pagar Terus Tekan Ok Lay //

Supir 2 : Asik Lah //

Supir 1 : Oh / Oi / Oh / Oi / Oi Lay / Cantik Kali Tu Cewek Di Jalan //

(Tukang Sikat) : Sikat/ Sikat / Sikat / Sikat / Sikat / Sikat / Sikat//

Supir 1 : Eh / Jangan Maruklah Kau ! / Yang Kemarin Sudah Kau Sikat / Masih Pula Kau Mau Sikat Yang Ini ! //

Supir 2 : Lah / Bukan Aku Itu Yang Ngomong / Tukang Sikat Itu ! //

Jingle (XI Makin Sikat Murahnyanya / Makin Untungnyanya //)

(Ting Tung Ting Tung Tung)

(Tukang Sikat) : Sikat / Sikat / Sikat //

Durasi : 1 menit

Cowok : Hi...

Cewek : (Nangis) Si Bejooo....!!

Cowok : HAH??

Cewek : Si Bejo...!!

Cowok : (Kesel) Uuuurrrgh...!! Dia Lagi... Gw Kasih Tips Ya Bu..

Cewek : HAH?? Gw Gag Butuh Duit!

Cowok : TIPS.. Saran Maksudnya. Plis Donk Deh!!

Cewek : Ooowwhh...

Cowok : Kalo Si Bejo Mukanya Bete, Lo Kasih Coklat Biar Mood Dia Balik Lagi. Nah Kalo Si Bejo Ngeselin Terus, Kasih Dia Caramel, Kalo Dia Kuyu Kaya Ikan Asin, Kasih Dia Kopi, Trus Kalo Dia Loyo, Diajak Jalan Ga Mau Nih, Kasih Dia Susu Biar Semangat Lagi!!

Cewek : Arrgggh Ribet Boss.. Simple Aja Deh!

Cowok : Well, Kasih Aja Dia Brownies. Kopi ABC Brownies

(Music In)

Prolog : Betul Tuh... Baru Nih Kopi ABC! Kopi ABC Brownies Dengan Choco Caramel Yang Manis Dijamin Buat Suasana Hati Kamu Ga Haru Biru Lagi Dech!! Kopi ABC Brownies Choco Caramelnya MANTAP ABISSS.... (MUSIC OUT)

Music : Kopi ABC

penyiar 1 : yah / helm gua jatuh lagi !// waduh retak juga / padahal baru minggu kemaren gua beli //

penyiar 2 : makanya lu beli helm yang tahan banting // mau lu banting berapa kali juga aman !//

penyiar 1 : ah serius ? helm apa tuh ?//

penyiar 2 : nih helm gm !//

penyiar 1 : wow keren bro / tapi terjangkau gak harganya ?//

penyiar 2 : terjangkau banget bro / ga bakal nyesel deh lu beli nih helm //

penyiar 1 : okelah sekarang gua langsung beli !// thanks bro...//

SCRIPT

Ema = Ibu Encep = Anak

Ibu : “Kamu Sekolah Yang Pinter Ya Cep Di Kota”

Anak : “Iya Ma....”

Ibu : “Harus Nurut Sama Uwa Mu !”

Anak : “Iya Ma.....”

Ibu : “Nah, Itu Keretamu Sudah Mau Berangkat. Sudah, Sana !”

Anak : “Doakan Ya Ma.. Emaaaaaa...!!”

Ibu : “Sudah...Sudah Cep, Kan Masih Bisa SMS Atau E-Mail Kalau Ada Apa-Apa Mah Yah !”

Anak : “Iya Maaaa...”

Ibu : (Sambil Teriak) “Enceeeeeeeepppp !!!”

Anak : (Sambil Teriak) “Emaaaaaa....!!”

Ibu : (Sambil Teriak) “Enceeeeeeeepppp !!!”

Anak : (Sambil Teriak) “Emaaaaaa....!!”

Ibu : (Sambil Teriak) “Enceeeeeeeepppp !!!”

Anak : (Sambil Teriak) “Emaaaaaa....!!”

Ibu : (Sambil Nangis) “Hiks..Hiks...”

Tiba-Tiba Suara Handphone Ibunya Bunyi Dengan Suara Nokia Tune. Ternyata Itu Panggilan Telepon Dari Anaknya.

Anak : “Emaaaaa....!”

Ibu : “Encepp...”

(Mereka Berdua Masih Sambil Menangis Di Telepon Karena Sedih Dengan Perpisahan Tersebut.)

DENGAN NOKIA/ JARAK TAKKAN JADI PENGHALANG DIANTARA KITA//
NOKIA/ PILIHAN TEPAT///

c. Membuat janji kepada narasumber yang akan jadi pembicara pada program “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) untuk bertemu terlebih dahulu dan berbincang - bincang kecil sekilas tentang portofolio Bisnis yang narasumber tersebut geluti di bidangnya saat ini.

d. Menyerahkan informasi *portofolio* mengenai usaha si narasumber kepada penyiar untuk dijadikan materi – materi pembahasan untuk produksi dan di diskusikan bersama produser dan program director tentang materi si narasumber tersebut

e. Mengecek ulang materi *rundown* siaran diamana didalam *rundown* tersebut sudah tertera materi – materi yang harus dibawakan oleh si penyiar. Hal ini ditujukan agar tidak terjadinya *over duration* .

f. Berkoordinasi dengan penyiar dan operator siaran mengenai materi siaran yang sudah disusun menjadi *rundown*. Dalam koordinasi ini Asisten Produser juga menerima masukan atau saran dari operator dan penyiar itu sendiri mengenai materi siaran yang akan di pakai pada saat siaran akan di siarkan.

g. Memeriksa persiapan produksi sebelum penyiar mengoprasikannya. Asisten produser wajib memeriksa ulang persiapan produksi yang akan dilakukan semua tim produksi. Asisten Produser wajib memeriksa satu persatu dari semua perlengkapan divisi, baik dari segi alat hingga materi. Hal ini dilakukan agar semua berjalan lancar dan matang sesuai apa yang dirapatkan sebelum produksi. Jika persiapan produksi belum matang asisten produser disini wajib mempersiapkan kekurangan materi produksi hingga menyusun ulang materi dan diserahkan ke produser kembali.



Gambar 8. Setelah diskusi materi di Radio Geronimo FM

Sumber : Data primer (@Awannarendra)



Gambar 9. Setelah diskusi materi di Radio Geronimo FM

Sumber : Data primer (@Awannarendra)

4.2.2 Produksi

Pada tahap ini tugas penulis sebagai Asisten Produser adalah mengawasi dan mengkoordinir semua *crew* dalam produksi. Agar apa yang dirapatkan sebelum produksi ini berjalan sesuai apa yang sudah dirapatkan sebelumnya. Asisten Produser juga menyaksikan dan memberi arahan ke penyiar untuk materi di sela – sela *break* music agar tidak terjadi pengulangan pertanyaan hingga *over duration*. Asisten Produser juga memberikan arahan apabila *crew* mendapat kesulitan. Jika ada hambatan atau kendala maka menjadi tanggung jawab Asisten Produser untuk membenahinya.



Gambar 10. Mengawasi jalannya produksi di Radio Geronimo FM

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 11. Mengawasi jalannya produksi di Radio Geronimo FM

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.2.3 Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi, Asisten produser harus mencatat semua hasil produksi tayangan program “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) yang telah dilakukan. Pencatatan dan pendataan naskah program sangat penting untuk produksi yang dilakukan secara berkelanjutan agar tidak terjadinya pengulangan materi.



Gambar 12. Sesudah mencatat materi di Radio Geronimo FM

Sumber : Data primer (@Awannarendra)



Gambar 13. Pendataan materi program di Radio Geronimo FM

Sumber : Data primer (@Awannarendra)

4.2.4 Segmen program Kobis (Kongkow Bisnis)

Segmen program Kobis (Kongkow Bisnis) terbagi menjadi 6 segmen yaitu:

1. Opening (Perkenalan Narasumber)

Perkenalan ringan dengan narasumber tentang bisnis yang narasumber geluti.

2. Mengulik *background* narasumber.

Mencari tau *background* narasumber apakah dari golongan berada atau kebawah dan *background* pendidikan terakhir narasumber.

3. Cerita jatuh bangun dalam membangun bisnis.

Mengulik cerita jatuh bangun & manis pahit dalam membangun bisnis si narasumber.

4. Mengulik Tips dan trik dalam berbisnis.

Memberikan trik dan tips jitu dalam mengelola usaha atau bisnis.

5. Mengulik cerita menarik tentang bisnis (bukan hanya sekedar Value) serta kebermanfaatan untuk orang lain.

Faktor spiritual juga dibahas untuk mengulik cerita narasumber yang tidak semua khalayak tau dari segi keberuntungan maupun yang bermanfaat sampai unsur spiritual. Contoh; bersedekah dan mendapat kemudahan dalam berbisnis yang pernah narasumber alami.

6. Saran buat pendengar di rumah dan *closing*

Saran untuk pendengar bagi yang akan memulai berbisnis.

4.2.5 Contoh Materi Segmen tanggal 7 april 2019

Tabel 4. Contoh Materi Segmen

NO	SEGMENT	WAKTU	KETERANGAN
1	SEGMENT 1	10 Menit	<ul style="list-style-type: none">Berbincang bersama Mas Bio membicarakan tema besar yang akan disampaikan.Menyebutkan poin menariknya.

			<ul style="list-style-type: none"> • Kejadian luar biasa dari narasumber. • Membuka <i>line</i> pertanyaan, via <i>sms, wa, twitter</i>, dan memberi info untuk segmen hadiah. • Menginfokan hadiah, UANG TUNAI 200 RIBU RUPIAH • Pengambilan hadiah minggu depan setelah undian diumumkan.
2	SEGMENT 2	20	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan narasumber yang hadir. • Membicarakan latar belakang bisnis oleh narasumber serta keunikan dari bisnis narasumber.
3	SEGMENT 3	20	<ul style="list-style-type: none"> • Berbincang seputaran bisnis narasumber.
4	SEGMENT 4	30	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan dan mengangkat penelpon dari pendengar Geronimo FM. • Menhubungi pendengar via telepon wa, lalu mencari pertanyaannya yang bagus untuk narasumber. • Diskusi dengan penelpon.

5	SEGMENT 5	30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tips dan Trick</i> berbisnis dari narasumber. • <i>Soft selling</i>-nya narasumber. • Boleh dibawa 58ias58al agama, sedekah, dan CSR dari bisnis narasumber. • Pengumuman pemenang (hadiah dapat diambil dengan konfirmasi sebelum tanggal pengambilan).
6	SEGMENT 6	10	<p>Penutup.</p> <p>Naskah:</p> <p>Jangan lupa, promo minggu depan KOBIS LAGI..</p> <p>Dan ada event 58ias58al di akhir bulan januari. SOAL GRAPHOLOGY.</p> <p>Soft sellingnya dibawah.</p> <p>Trus jangan lupa menyapa <i>and say thanx</i> buat pendengar, dan komunitas.</p> <p>KOMUNITAS SECANGKIR KOPI</p> <p>Yang mau join boleh, caranya 58ias tinggal liat facebooknya awan narendra, atau <i>fanspage bio</i></p>

			<p>hadikusuma. ☺</p> <p>Komunitas FORUM JOGJA KREATIF</p> <p>Komunitas Sinau Bareng</p> <p>Komunitas Internet Marketing</p> <p>Komunitas ONLINER JOGJA</p> <p>Komunitas Es TehPreneur Society</p> <p>GRUP CIPUTRA dari Jakarta</p>
--	--	--	--

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4.3 Analisis Hasil Laporan

Selain mengawasi dan memberikan solusi jika terdapat kendala saat produksi terdapat juga beberapa evaluasi yang sering terjadi saat produksi siaran. Evaluasi tersebut pada umumnya meliputi tentang *over duration* yang sering dilakukan penyiar. Evaluasi tersebut diadakan ketika operator sedang memasang beberapa *playlist*, sehingga terdapat rengang waktu 10 – 15 menit untuk mengevaluasinya. Adapun tanggung jawab Asisten Produser meliputi :

- a. Mengecek kesesuaian antara *rundown* yang telah disusun dengan hasil siaran yang telah dilakukan.
- b. Mencatat semua hasil siaran yang telah dilakukan agar tidak terjadinya pengulangan materi yang sama diproduksi selanjutnya.
- c. Melakukan *briefing* dengan penyiar dan operator untuk membahas materi yang telah disiarkan sebelumnya dan membahas materi untuk keesokan harinya

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan praktek kerja lapangan pada program “KOBIS” (KONGKOW BISNIS) di stasiun radio Geronimo FM sebagai Asisten Produser, Penulis dapat menyimpulkan bahwasannya *jobdesk* seorang Asisten Produser dalam suatu program tidaklah mudah. Seorang Asisten Produser harus memiliki atau mempunyai Wawasan yang luas dan memiliki ide – ide yang baru pastinya, ide baru ini ditujukan untuk diterapkannya dalam materi siaran suatu program. Hal ini bertujuan untuk agar materi yang terdapat dalam suatu program tidak membosankan atau monoton hal ini dilakukan agar pendengar setia program ini sendiri tidak berkurang dan bahkan naik.

Selain mempunyai Wawasan yang luas dan memiliki ide – ide yang baru, seorang Asisten Produser juga harus memiliki dedikasi yang tinggi di dalam dunia *entertainment*, Karena segala sesuatu yang didasari atas dasar senang akan mudah dan lancar. Dalam arti lain, Asisten Produser harus mempunyai *passion* dalam dunia hiburan ,Radio sendiri khususnya .

Pemilihan media radio sendiri oleh penulis didasarkan karena penulis disini mempunyai ketertarikan lebih terhadap radio yang mana radio sendiri mengandalkan audio saja tanpa bantuan visual yang mana membuat para pendengarnya berimajinasi sendiri, Sebagai Asisten Produser penulis berusaha memposisikan diri sebagai pendengar untuk membuat materi – materi yang tidak monoton pada umumnya atau agar tidak terjadinya pengulangan materi.

Terdapat 3 tahapan dalam pembuatan program radio yaitu pra produksi,produksi dan paska produksi. Asisten Produser disini juga harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi dimana untuk mengatur jalannya sebuah produksi dalam program radio. Seorang Asisten Produser juga harus sigap bilamana terjadi masalah yang nantinya akan muncul dalam proses produksi siaran berlangsung.

Tahapan pembuatan materi pada program KOBIS (KONGKOW BISNIS) pada stasiun radio Geronimo FM sendiri yaitu adalah dimulai dari meninjau pelaku usaha yang sedang naik daun atau ramai dibicarakan atau juga bisa melihat prospek usaha yang mana orang sendiri memandang sebelah mata, materi ini ditujukan untuk agar para pendengarnya tergugah dan sadar bahwa barang sekitar yang mana jika di beri sentuhan kreatifitas bisa menghasilkan nilai rupiah yang menguntungkan. Dengan menghadirkan narasumber pelaku usaha ini biasanya akan timbul banyaknya sesi tanya jawab dari si pendengar kepada penyiar melalui *instagram* dan *whastapp* yang mana berarti pendengar lebih suka dengan adanya materi di bidang usaha ini, Disini menjadi tugas penting Asisten Produser untuk bisa menghadirkan atau mendapatkan materi ini.

Pada saat produksi, penulis sebagai Asisten Produser juga wajib mengawasi jalannya proses produksi yang sedang berlangsung dan memberikan solusi jiks terjadi kesalahan pada proses produksi. Setelah proses produksi berlangsung penulis disini sebagai Asisten Produser wajib dan selalu menyimpan materi – materi.

5.2 Saran

1. Pihak Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia “STIKOM” Yogyakarta:
 - a. Lebih memperhatikan peralatan studio yang sesuai dengan standar penyiaran, agar mahasiswa mampu mengoperasikannya sesuai saat melakukan PKL Magang. Lebih meng-upgrade kembali peralatan produksi radio system agar mahasiswa yang melakukan praktik mata kuliah tidak perlu mengeluarkan budget untuk menyewa alat.
 - b. Bekerjasama dengan pihak media atau instansi agar mahasiswa yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan lebih mudah mendapatkan tempat magang tanpa harus mencari sendiri.
 - c. Memperbarui sistem KRS, dan pengecekan nilai melalui *online* agar memudahkan mahasiswa jika sedang tidak berada di kampus.
2. Untuk Pihak Geronimo FM :
 - a. Mengecek kesesuaian antara *rundown* yang telah disusun dengan hasil siaran yang telah dilakukan.

- b. Mencatat semua hasil siaran yang telah dilakukan agar tidak terjadinya pengulangan materi yang sama diproduksi selanjutnya.
- c. Melakukan *briefing* dengan penyiar dan operator untuk membahas materi yang telah disiarkan sebelumnya dan membahas materi untuk keesokan harinya.